

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu elemen ekonomi yang dapat menjadi sumber pendapatan sehingga dapat mewujudkan dan mensejahterakan hidup manusia yakni dengan adanya pasar tradisional. dikatakan oleh para ahli yang mengemukakan bahwa pengertian pasar tradisional ini adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli sehingga terjadi sebuah transaksi atas barang atau jasa, baik dalam bentuk penentuan harga maupun bentuk produksi.¹ Maka dapat disimpulkan secara operasional bahwa pasar tradisional yakni tempat berkumpul untuk berjual-beli sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi kerakyatan, dengan pola hubungan ekonomi yang dapat menghasilkan adanya interaksi sosial yang akrab antara pedagang-pembeli, pedagang-pedagang, dan pedagang-pemasok. Dilihat secara makro yakni tempat yang strategis sehingga mudah dicapai oleh semua kalangan, dan mempunyai karakter yang humoris sehingga dapat membangun tali persaudaran yang penuh dengan kekeluargaan tentunya pada kedua pihak yakni antara penjual dan pembeli.

Kedudukan adanya pasar yakni tidak lain terdapat 3 fungsi yaitu pasar sebagai sarana promosi, distribusi, dan sebagai sarana pembentuk harga. Keberadaan pasar ini menjadi sangat membantu para masyarakat yang mempunyai nilai ekonomi berskala rendah untuk memenuhi beberapa keinginan hidupnya, yang terjadi dengan cara penukaran uang dengan barang atau jasa. Diketahui bahwa adanya

¹ Istijabatul, *Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 2.

Pasar tradisional selalu menjadi indikator nasional dalam kaitannya dengan pergerakan tingkat kestabilan harga.

Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, mendefinisikan pasar Tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Dalam hal ini pasar tradisional merupakan wadah untuk mendapatkan berbagai kebutuhan pokok baik berupa sandang maupun pangan bagi mayoritas penduduk ditanah air.²

Sejak awal era Presiden Joko Widodo, pemerintah menjalankan program lima tahun (2014-2019) rekapitalisasi pembangunan dan revitalisasi pasar tradisional, yang mana hal tersebut terdapat dalam visi, misi dan program aksi Presiden Joko Widodo, yakni dengan upaya pencapaian prinsip “Berdikari dalam Bidang Ekonomi”. Tindakan tersebut dilakukan tidak lain hanya untuk menyelamatkan dan menggairahkan kembali dalam meningkatkan daya saing pasar tradisional dengan menghadapi pasar modern.³ Adanya revitalisasi sangat bernilai positif dikalangan masyarakat, yakni dengan adanya perubahan terkait tempat untuk membuat lebih bersih, nyaman, dan aman. Dan semua itu akan terjaga dengan kerjasama antara

² Dedi Mulyadi, *Pemberdayaan Pasar Tradisional Ditengah Kepungan Pasar Modern*, (t.t.: Media Sains Indonesia, 2021), 9.

³ Tulus tambunan, *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*, (Bogor: IPB Press, 2020), 24.

pemerintah dan masyarakat dipasar tradisonal, entah dari sang penjual maupun pembeli.

Konsep efektivitas menurut Mukhtar dalam bukunya merupakan ketercapaian dalam menyelesaikan satu atau gabungan beberapa tugas dengan adanya kesesuaian antara rencana, pelaksanaan dan ketercapaian hasil dengan dimensi, hubungan pimpinan-anggota, struktur tugas dan kewenangan atasan. Efektivitas tersebut dapat terlihat dari beberapa indikator, penerimaan, rasa percaya, dukungan kerja, standar kerja dan kewenangan atasan.⁴

Setiap pasar pasti memiliki kekurangan. Namun ujar Ridhwan pasar tradisional masih memiliki keunggulan tertentu. Keunggulannya yakni: kebebasan para pembeli disaat menginginkan untuk memperoleh barang dengan harga yang lebih murah, sehingga dengan itu dipasar tradisional ini masih sangat kental dalam kontrak sosialnya meski hanya dengan adanya tawar-menawar, keunggulan selanjutnya yakni digambarkan bahwa pasar tradisional ini merupakan denyut nadi perekonomian rakyat kebanyakan.⁵

Pasar tradisional sangat perlu dioptimalkan sebagai upaya untuk membangun mode distribusi yang berpijak pada kekuatan kolektif entrepreneurship berbasis ekonomi rakyat. Dari itu pasar tradisional sangat perlu untuk direvitalisasi untuk lebih memperkokoh kontrol pelaku ekonomi rakyat terhadap distribusi barang dan jasa yang mereka hasilkan, serta mereformasi struktur distribusi yang dikuasai modal besar. Adanya revitalisasi ini membuktikan bahwa pasar tradisional ini bukan hanya untuk dijaga dan dilindungi, melainkan harus bisa dibangun dan

⁴ Mukhtar, *Efektivitas Pimpinan Kepemimpinan Transformatif dan Komitmen Organisasi*, (CV Budi Utama: Yogyakarta, 2016), 2.

⁵ Tulus Tambunan, *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*, (Bogor: IPB Press, 2020), 24.

dikembangkan dengan mempertimbangkan faktor lokasi, pangsa pasar, desain fisik, tata letak (setting), ragam dan kualitas produk yang dijual, fasilitas, dan keberadaan infrastruktur penunjang aktivitas ekonomi rakyat lainnya.⁶

Revitalisasi tidak lain juga termasuk pada relokasi, yang mana terdapat pada suatu teori relokasi ini yaitu suatu pembenahan atau membentuk suatu tata ruang ekonomi dengan tujuan memberikan kenyamanan dari tempat yang biasa dan berpengaruh terhadap keberadaan berbagai macam usaha yang merupakan kegiatan ekonomi ataupun sosial. Adanya pembenahan itu memang sangat berpengaruh pada lokasi penjualan, sehingga lokasi penjualan inilah yang dapat menarik minat para pengunjung atau pembeli yang datang.

Di Negara Indonesia hampir semua pasar tradisional masih berjuang dengan keadaan masalah internal mereka seperti manajemen pasar yang buruk, ditambah dengan masalah kebersihan yang sangat memprihatinkan, dan kurangnya pembenahan dalam struktur pada pasar.⁷ Beberapa faktor yang menjadi bahan tentang tersingkirnya pasar tradisional yang pertama kurang kemauan dari pihak politik pemerintah daerah dalam ambisi untuk mengembangkan pasar tradisional ini, kedua kurangnya perawatan infrastruktur pada pasar, buktinya tidak jelasnya model pengembangan kelembagaan pasar tradisional dan hanya cenderung menggunakan pendekatan birokrasi pemerintah, yang mana pasar dan pedagang hanya dijadikan sebagai objek. Yang ketiga, tidak adanya payung hukum seperti

⁶ Awan Santosa, *PEREKONOMIAN INDONESIA Masalah, Potensi dan Alternatif Solusi*, (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2013), 77.

⁷ Sudjilah, *Revitalisasi Pasar Rakyat Dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Dan Pendapatan Pedagang*, *AKADEMIKA*; Vol. 18. No. 2 (Agustus, 2020).

berupa perundang-undangan yang menimbulkan sebuah saksi tegas dan keras terhadap regulasi industri ritel.⁸

Belajar dari pengalaman disaat Indonesia dilanda krisis keuangan pada tahun 1997, dapat dibuktikan bahwa yang bertahan dalam kondisi tersebut yakni pasar tradisional, maka dari itu pemerintah seharusnya terus menjaga perkembangan pasar tradisional dengan cara revitalisasi semampu pemerintah. Apalagi pada saat ini maraknya pasar modern yang semakin banyak, sebagai pemerintah bukan malah membendung keberadaan pasar modern, disebabkan cara itu berarti sama saja dengan menghalangi kecenderungan ekonomi global. Maka langkah yang paling bijak untuk dilakukan pemerintah adalah melakukan sinergi antara pasar tradisional dan pasar modern, sehingga keduanya tidak saling menghancurkan. Karena kedua pasar ini sama-sama memiliki potensi dan masalah tersendiri. Dari sini dapat dilihat bahwa pasar tradisional dan pasar modern adalah fakta ekonomi yang terjadi.⁹

Pasar tradisional Kapedi adalah satu-satunya pasar yang banyak diminati masyarakat, baik untuk berjualan dan sebagai tempat pemenuhan kebutuhan sehari-hari. tutur Bapak H. Taufikurrahman yang merupakan salah satu pegawai desa kapedi. Pasar ini merupakan pasar yang beroperasi setiap hari dari selesai waktu shubuh sampai terbenamnya matahari, bahkan ada dari sebagian pedagang yang beroperasi sampai 24 jam.¹⁰ Pasar Kapedi juga merupakan pasar yang paling banyak diminati oleh masyarakat kepulauan, karena dekat dengan pelabuhan. Di Pasar Kapedi terdapat bermacam-macam jenis produk yang dijual, mulai dari sembako, pakaian, cemilan sampai pedagang ikan laut. Pedagang ikan laut di pasar

⁸ Istijabatul, *Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota*, (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2020), 10-11.

⁹ Chatib Basri, *Rumah Ekonomi Rumah Budaya*, (PT Gramedia: Jakarta, 2012), 246.

¹⁰ H. Taufikurrahman, Pegawai Desa Kapedi, *Wawancara Langsung* (19 Februari 2023)

Kapedi itu ada yang memang intens setiap hari berjualan dan ada juga yang kadang-kadang sesuai dengan musim banyaknya hasil tangkapan.

Keadaan pasar tradisioanl dikenal dengan pasar yang kumuh, dan keadaan tersebut benar adanya dengan keadaan pasar Kapedi sebelum revitalisasi. Seperti tempat berdagang yang sudah hampir roboh, rak penyimpanan barang yang tidak layak pakai, jalan menjadi becek disaat musim hujan, fasilitas yang kurang lengkap seperti tidak ada kamar mandi dan tempat beribadah, serta masih acak-acakan dalam penataan tempat berdagang, yang terkesan tidak rapi sehingga membuat bentuk pasar semakin tidak enak dipandang.

Pasar Kapedi memang pantas untuk diadakan revitalisasi, karena melihat kondisi tempat yang sangat minim (sempit) maka dengan adanya revitalisasi tentunya akan ada perbedaan dan seharusnya dengan pembenahan itulah yang juga harus disyukuri karena tidak ada lagi pembeli yang berdesak-desakan. Melihat kondisi geografis yang berada di bawah pegunungan. Sehingga pada saat musim hujan utamanya, semua limbah dari jalan pegunungan tersebut secara langsung menuju area pasar dan mengendap di jalan raya area pasar sehingga sangat mengganggu penglihatan para pembeli. Apalagi disamping jalan raya tersebut merupakan deretan dari para penjual aneka ragam kue, yang mana disaat musim penghujan pasti sampah berserakan dan lalat pun juga sangat mengganggu.

Permasalahan di atas tentu akan berakibat pada keunggulan masyarakat untuk dijadikan alasan dengan adanya revitalisasi pasar yang sangat dibutuhkan agar dapat menanggulangi adanya beberapa permasalahan. Hal tersebut tentunya tidak lain karena peranan pemerintah (pusat dan daerah) yang telah menciptakan regulasi yang berorientasi untuk melindungi aktivitas pasar tradisional. Sehingga

keberadaan pasar kapedi yang awalnya kurang memicu gairah produksi pelaku ekonomi rakyat berubah secara perlahan dengan adanya revitalisasi, dan membuat masyarakat untuk bergairah lagi dan memilih berkunjung serta membelanjakan uangnya di pasar Kapedi.

Adanya revitalisasi ini sangat ditujukan kepada masyarakat yang mana dengan membangun suatu perubahan ini, tidak lain karena untuk dirasakan kemanfaatannya. Maka jika keadaan pasar dijaga dengan seksama sehingga dapat meningkatkan kenyamanan, keamanan, serta hidup rukun dalam pasar, itulah titik positif sehingga keharmonisan dapat terjalin dengan situasi pasar yang segar dan menjadikan pasar tradisional sebagai tempat pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dan dikatakan layak bersaing dengan pasar modern. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ **Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kepuasan Masyarakat Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana revitalisasi pasar tradisional sebagai upaya meningkatkan kepuasan masyarakat desa Kapedi?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepuasan masyarakat pasar desa Kapedi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana revitalisasi pasar tradisional desa Kapedi.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan masyarakat pasar desa Kapedi.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang akan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pembelajaran dalam berpikir ilmiah, menerapkan teori yang diperoleh ke dalam kasus nyata serta menambah wawasan dan pengalaman.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan dan pembelajaran mengenai adanya revitalisasi yang sangat berdampak positif bagi para masyarakat tentunya untuk para pedagang di pasar tradisional.

3. Bagi Penjual dan Pembeli (Masyarakat)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perubahan dalam pendapatan dengan adanya revitalisasi yang membuat area pasar atau tempat mereka berdagang lebih layak dan dapat memberikan kepuasan diantara pedagang dan para pelanggan.

E. DEFINISI ISTILAH

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, maka istilah-istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Revitalisasi

Revitalisasi merupakan proses atau cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya sehingga dapat menimbulkan perubahan yang nyata.

2. Pasar Tradisional

Pasar adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Dalam ilmu ekonomi definisi pasar lebih luas daripada hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli melainkan pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, seluruh kontak atau interaksi antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa.

Pasar merupakan seperangkat pembeli aktual dan juga potensial dari produk dan jasa. Ukuran dari pasar itu sendiri tergantung dengan jumlah orang yang menunjukkan tentang kebutuhan, mempunyai kemampuan dalam berinteraksi.

3. Kepuasan

Kepuasan adalah keadaan emosional yang diambil dari perasaan nyaman, senang, kelegaan dalam situasi tubuh, maupun pikiran seseorang.

F. Kajian Terdahulu

Sebagai bahan pendukung penelitian, peneliti melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Sehingga nantinya dengan adanya penelaahan ini peneliti dapat mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap permasalahan diatas. Berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa penelitian baik itu berupa skripsi atau jurnal yang membahas tentang Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kepuasan Masyarakat. Diantaranya sebagai berikut:

Andi Sultan, yang berjudul “Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan”, 2019. Jurnal penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya revitalisasi pada pasar tradisional yang akan dilihat

dapat memenuhi upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kecamatan Pasimaranmu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh informasi bahwa dapat digaris bawahi dengan adanya revitalisasi pasar tradisional tersebut mendapat apresiasi yang cukup tinggi, dan tingkat kepuasan masyarakat juga meningkat. Dikatakan pula bahwa dalam penelitian ini semua akan berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan harus dengan tindakan saling mendukung antara pemerintah daerah dan masyarakat. Pada daerah diatas adanya pasar akhirnya dapat mendapatkan kesejahteraan dengan lancarnya perjalanan ekonominya apalagi dengan adanya revitalisasi yang telah sangat berdampak positif bagi masyarakat.¹¹

Sudjilah, yang berjudul “Revitalisasi Pasar Rakyat dan Dampaknya terhadap Kepuasan dan Pendapatan Pedagang”, 2020. Jurnal bertujuan untuk mengetahui dampak terhadap kepuasan dan pendapatan pedagang dari adanya Revitalisasi pada pasar rakyat . Dari hasil penelitian ini diperoleh informasi bahwa dengan adanya program revitalisasi ternyata dampak yang didapatkan pada pasar rakyat di Kabupaten Mojokerto capaiannya baik dalam jumlah keluhan yang semakin berkurang (merasa puas terhadap pengelolaan pasar), yang pada akhirnya baik pula untuk peningkatan pendapatan pedagang tentunya.¹²

Kadek Irma, yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Rakyat Banjar, Desa Banjar, Kabupaten Buleleng “, 2022. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap adanya

¹¹ Andi Sultan, Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimaranmu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan, *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 15 No 1 Tahun 2019

¹² Sudjilah, Revitalisasi Pasar Rakyat dan Dampaknya terhadap Kepuasan dan Pendapatan Pedagang, *AKADEMIKA*; Vol. 18. No. 2 (Agustus 2020).

revitalisasi pasar tradisional di pasar rakyat Banjar. Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh informasi bahwa dalam penelitian ditinjau dengan dimensi yang dengan itu dapat diterangkan sebagai berikut, dari dimensi harapan dalam beberapa pertanyaan terkait dari segi keamanan, kebersihan, fasilitas dan penataan pasar sudah sesuai dengan harapan masyarakat yang mana dalam hal ini mendapat nilai paling tinggi. Sedangkan dalam indikator tingkah laku, yang paling tinggi adalah pelayanan dari pihak pedagang, dan yang terendah adalah pelayanan petugas ketika memarkirkan kendaraan. Dari indikator ingatan, yang memperoleh nilai paling tinggi adalah sikap pedagang yang tetap memilih pasar tradisional sebagai tempat belanja, dan yang paling terendah yakni tentang eksistensi dari pasar rakyat itu sendiri.¹³

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu diatas, peneliti sudah cukup mempunyai pandangan mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti disini ingin meneliti tentang “Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kepuasan Masyarakat Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep”

Tabel 1.
Persamaan dan Perbedaan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Andi Sultan (2019) Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi	“Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya	Program revitalisasi pasar tradisional di Kecamatan	Perbedaannya ialah tidak ada kendala sehingga

¹³ Kadek Irma, Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Rakyat Banjar, Desa Banjar, Kabupaten Buleleng, *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 10, Number 1 (2022), 122-128.

	dan Bisnis, Volume 15. No. 1	Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan”	Pasimarannu sama memiliki nilai apresiasi yang cukup tinggi dari masyarakat.	terjadinya revitalisasi cukup memuaskan masyarakat di Kecamatan Pasimarannu
2	Sudjilah (2020) Jurnal akademika, Vol. 18. No. 2	“Revitalisasi Pasar Rakyat dan Dampaknya terhadap Kepuasan dan Pendapatan Pedagang”	Persamaan pada penelitian ini yakni tercapainya dengan baik adanya revitalisasi pada pasar rakyat di Kabupaten Mojokerto, yang mana berjalan sesuai rencana dikarenakan adanya kebersamaan para pedagang dan semua masyarakat.	Perbedaannya adalah terhadap sikap masyarakat yang kurang nyaman atau dikatakan sinis karena mereka menganggap penelitian tersebut mengganggu aktivitas mereka
3	Kadek Irma (2022) jurnal pendidikan	“Persepsi Masyarakat Terhadap	Persamaan pada penelitian ini	Perbedaannya adalah terkait

	ekonomi, Volume 10. No. 1	Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Rakyat Banjar, Desa Banjar, Kabupaten Buleleng”	yakni adanya revitalisasi pasar tradisional di Banjar dapat memuaskan masyarakat seperti dapat maningkatkan keamanan pasar, kebersihan pasar, kelengkapan fasilitas dan kenyamanan	metode yang digunakan yakni menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif
--	------------------------------	--	--	---

Sumber : Hasil olahan peneliti (2024)

